

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi ayam lokal nasional terus mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) produksi ayam buras pada tahun 2018 sebesar 287.156,48 ton meningkat pada tahun 2020 sebesar 293.139,53 ton. Peningkatan produksi ini selaras dengan permintaan nasional daging ayam lokal yang menunjukkan trend yang terus meningkat. Trend ini diprediksi akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan daya beli masyarakat Indonesia. Salah satu ayam lokal yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tipe pedaging adalah ayam Gaok.

Ayam gaok merupakan salah satu ayam lokal Indonesia yang berasal dari Pulau Madura. Secara genetik ayam gaok mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai ayam pedaging, petelur maupun sebagai hewan kesayangan. Hal ini disebabkan karena bobot badan ayam gaok jantan dewasa dapat mencapai 2,5 sampai 3,0 kg dan betina sekitar 2,0 sampai 2,4 kg. Produktivitas telur ayam gaok juga cukup baik yaitu sebesar 30,2 butir setiap 12 minggu dengan bobot telur sekitar 46,7 gram (Sartika dkk, 2014). Untuk meningkatkan performa ayam kampung, banyak peternak membeli pakan komersil atau *supplement* tambahan yang beredar dipasaran seperti yang dijual di *poultry shop* karena pada ayam kampung sendiri masih belum ada pakan yang spesifik untuk digunakan pada ayam kampung yang dapat mempercepat pertumbuhan, akan tetapi pakan komersil atau *supplement* tambahan yang beredar dipasaran diduga mengandung antibiotik.

Antibiotik adalah segolongan molekul, baik alami maupun sintetik yang mempunyai efek menekan atau menghentikan proses biokimia pada organisme. Terdapatnya dampak negatif yang ditimbulkan dari antibiotik ini disebabkan karena berkemungkinan hadirnya residu dari antibiotik yang menjadi racun bagi konsumen dan juga dapat menciptakan mikroorganisme yang resisten dalam tubuh manusia maupun ternak (terutama bakteri-bakteri *Salmonella*, *E. coli* dan *Clostridium perfringens*). Sehingga diperlukan alternatif untuk ternak tumbuh

dengan baik yang berhubungan dengan persentase karkas, sehingga karkas ayam yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan performa ayam yaitu dengan imbuhan pakan atau *feed additive* berupa probiotik. Probiotik adalah imbuhan pakan dalam bentuk mikroba hidup yang menguntungkan, melalui perbaikan keseimbangan mikroorganisme dalam saluran pencernaan (Jaelani A 2014). Salah satu probiotik yang dapat digunakan adalah *yeast Saccharomyces cerevisiae* (*S. cerevisiae*). *S. cerevisiae* merupakan kelompok khamir (ragi lokal) sejati dan mikroba eukariotik (Ahmad 2005). Kompiang (2002) dan Ahmad (2005) menjelaskan bahwa *S. cerevisiae* dapat digunakan pada ternak untuk meningkatkan kesehatan ternak, yaitu sebagai probiotik dan *imunostimulan* dalam bentuk *feed additive*. Keuntungan penggunaan *S. cerevisiae* adalah tidak membunuh mikroba bahkan menambah jumlah mikroba yang menguntungkan. *S. cerevisiae* sebagai bahan *imunostimulan* berfungsi untuk meningkatkan kesehatan tubuh dengan cara meningkatkan sistem pertahanan terhadap penyakit yang disebabkan bakteri, virus dan lainnya. *S. cerevisiae* mempunyai potensi sebagai agen probiotik untuk menggantikan fungsi antibiotik sebagai perangsang pertumbuhan (Kompiang 2002). Selain itu, penggunaan bahan lain seperti *emulsifier* pada pakan dapat meningkatkan energi dan juga mengurangi perlemakan pada ayam, sehingga daging dan persentase karkasnya dapat meningkat.

Emulsifier merupakan molekul yang memiliki bagian yang bersifat mudah larut dalam air (hidrofil) dan mudah larut dalam minyak (lipofil) sehingga terjadi kelarutan. Fungsi *emulsifier* adalah mampu menurunkan tegangan permukaan lemak dan air yang dapat mempermudah proses metabolisme lemak menjadi asam lemak dan gliserol, yang selanjutnya menghasilkan energi dalam bentuk ATP (Riis, 1983). Penggunaan *emulsifier* dapat membentuk *micelle* dan memfasilitasi proses penyaluran nutrisi melalui membran sel, sehingga penyerapan nutrisi dan pembentukan energi menjadi lebih baik (Melegy, 2010). Diduga penggunaan *yeast S. cerevisiae* yang dikombinasikan dengan *emulsifier* pada ayam lokal dapat meningkatkan performa karena dapat memperbaiki metabolisme lemak sehingga

penyerapan yang terjadi didalam saluran pencernaan akan lebih optimal yang akan berpengaruh terhadap bobot badan akhir dan persentase karkas ayam Gaok.

Berdasarkan uraian masalah di atas, dilakukan serangkaian uji untuk mengetahui pengaruh dari pemberian campuran *yeast S. cerevisiae-emulsifier* terhadap bobot badan akhir, persentase karkas, lemak abdominal dan organ dalam ayam Gaok.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas yaitu:

1. Apakah penambahan campuran *yeast Saccharomyces cerevisiae-emulsifier* ke dalam pakan dapat mempengaruhi bobot badan akhir, persentase karkas, lemak abdominal dan organ dalam ayam Gaok?
2. Bagaimana konsentrasi penambahan campuran *yeast Saccharomyces cerevisiae-emulsifier* terbaik dalam meningkatkan bobot badan akhir, persentase karkas, lemak abdominal dan organ dalam ayam Gaok?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian campuran *yeast Saccharomyces cerevisiae-emulsifier* terhadap bobot badan akhir, persentase karkas, lemak abdominal dan organ dalam ayam Gaok
2. Untuk mengetahui konsentrasi pemberian campuran *yeast Saccharomyces cerevisiae-emulsifier* terbaik dalam meningkatkan bobot badan akhir, persentase karkas, lemak abdominal dan organ dalam ayam Gaok

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu pengembangan pengetahuan dan memberikan tambahan informasi bagi praktisi maupun peternak tentang pemberian campuran *yeast Saccharomyces cerevisiae-emulsifier* terhadap bobot badan akhir, persentase karkas, lemak abdominal dan organ dalam ayam Gaok.